

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 2 SATU ATAP SEBERUANG

Suparno, Fusnika, Mardawani, Angga Supriata

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: suparnowae4@gmail.com, fusnika804@gmail.com, mardawani113@yahoo.co.id, anggasupriata734@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perilaku kurang disiplin. Karakter disiplin adalah suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PPKn. Objek pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang memiliki lima peran, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrasi, kepala sekolah sebagai pendidik, dan kepala sekolah sebagai supervisor. Sedangkan peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang memiliki tiga peran, yaitu guru PPKn sebagai pengajar dan pendidik, guru PPKn sebagai pembimbing, dan guru PPKn sebagai teladan. Adapun kerjasama kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang, yaitu kerjasama melalui kegiatan dan program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan kerjasama membuat perangkat pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan peran kepala sekolah dan guru PPKn di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang sudah di terapkan dengan baik sehingga dapat memberikan contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggungjawab. Dengan demikian maka kedepannya diharapkan untuk kepala sekolah dan guru-guru terutama guru PPKn dapat menanamkan nilai-nilai pancasila dan tanggungjawab nya didalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah dan guru PPKn.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Guru PPKn, Karakter Disiplin

Abstract

This research is motivated by the existence of undisciplined behavior. Disciplined character is something that encourages to do actions in accordance with existing rules. This study aims to describe the role of the principal and PPKn teachers in shaping the disciplined character of students at SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. This study uses a qualitative method with a descriptive research form. The subjects in this study were the principal and PPKn teachers. The objects in this study were the principal and PPKn teachers. The results of the study indicate that the role of the principal in shaping the disciplined character of students at SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang has five roles, namely the principal as a leader, the principal as a manager, the principal as an administrator, the principal as an educator, and the principal as a supervisor. While the role of PPKn teachers in shaping the disciplined character of students at SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang has three roles, namely the PPKn teacher as a teacher and educator, the PPKn teacher as a mentor, and the PPKn teacher as a role model. The cooperation between the principal and PPKn teachers in forming the disciplined character of students at SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang is cooperation through character education strengthening activities and programs (PPK) and cooperation in making learning tools at school. Overall, the role of the principal and PPKn teachers at SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang has been implemented well so that they can provide good examples, instill the values of discipline and responsibility. Thus, in the future, it is hoped that the principal and teachers, especially PPKn teachers, can instill the values of Pancasila and their responsibilities in them, trying to become principals and PPKn teachers.

Keywords: Principal, PPKn Teacher, Disciplinary Character

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena setiap manusia mempunyai banyak potensi dalam dirinya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya merujuk pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Atas dasar itu terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan pada semua jenjang sangat terfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan merupakan landasan penting untuk melatih sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan era globalisasi saat ini, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini memerlukan kerja keras banyak pihak, termasuk kepala sekolah yang mempunyai peranan sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Oleh

karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sari dan Uyuni (2018: 237) “Kepala sekolah merupakan pengelola tertinggi suatu lembaga pendidikan”. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dikembangkan oleh kepala sekolah bertujuan agar seluruh siswa menghormati dan dengan sukarela menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa adanya paksaan.

Pada saat yang sama, pendidik juga mempunyai peranan yang penting, karena peran pendidik merupakan gabungan dari peran orang tua, pendidik, guru, pelatih, pemimpin, pembimbing, dan penilai. Sebagaimana menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru PPKn sendiri dalam tugasnya tidak hanya harus mengajar tetapi juga harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke

dalam pembelajaran. Menurut Saylendra & Danial (2015: 17) “hendaknya guru PPKn juga menggunakan penilaian autentik dan pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan hidup serta kebangsaan, yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, emosi, ucapan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, karma, budaya dan adat istiadat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pentingnya penguatan nilai kedisiplinan di sekolah terletak pada alasan banyaknya perilaku siswa yang bertentangan dengan standar kedisiplinan di sekolah. Misalnya, tidak datang ke sekolah tepat waktu, tidak mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok atau fasilitas sekolah, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, berkelahi, menyontek, tidak menaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa

lainnya. Munculnya perilaku nakal di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan disiplin mempunyai permasalahan yang serius.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang sebagian besar siswa tidak menunjukkan sikap disiplin di sekolah. Hal ini terlihat dalam situasi keseharian siswa, dimana mereka cenderung kurang memanfaatkan waktunya. Siswa sering menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman, bermain game, tidak datang ke kelas tepat waktu pada jam pelajaran, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, tidak berseragam lengkap sesuai peraturan sekolah, bahkan ada tato di seragam sekolahnya. Kebiasaan kurang disiplin ini merupakan perilaku yang umum terjadi di kalangan pelajar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang di sajikan berupa kata-kata. Moleong (2016:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks secara

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hal ini juga selaras dan pendapat Mardawani (2020:10) bahwa "penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman akan makna mengembangkan teori, dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai secara maksimal serta dapat mempermudah peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang dengan jumlah 117 orang siswa, seorang guru PPKn dan seorang Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif deskriptif. Aktivitas dalam analisis data meliputi tahap koleksi data (data collection), Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion).

Menurut Sugiyono. (2015:334) data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan masing- masing agar mudah untuk diolah. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang

pokok dan penting, dan membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Kemudian melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk deskriptif. Setelah itu dianalisis dan di tarik kesimpulan.

C. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang berada di Desa Belikai, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang didirikan pada tanggal 10 Desember 2007 dengan status kepemilikan negeri. Memiliki siswa sebanyak 117 orang yang terbagi menjadi 6 rombel dengan jumlah guru sebanyak 16 orang dan memiliki luas tanah 12.773 m². Secara administratif, Desa Belikai terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Belikai terbagi menjadi 2 RT dan Dusun Landau 1 RT. Desa Belikai mempunyai luas wilayah 32,941 Km² dengan jumlah penduduk 925 jiwa. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Belikai yaitu Utara berbatasan dengan Desa Tunas Muda dan Desa Tani Makmur, Selatan berbatasan dengan Desa Nang Lot dan Desa Belimbing, Timur berbatasan dengan Desa Tunas Muda, Barat berbatasan dengan Desa Seneban dan Desa Bekuan.

1. Deskripsi Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Kisi-kisi dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam merumuskan indikator-indikator yang akan diteliti kedalam beberapa pertanyaan. Adapun yang menjadi fokus kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan peran kepala sekolah dan peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

b. Menyusun Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian seperti menyiapkan instrumen atau alat pengumpul data, dan menyiapkan surat izin penelitian di tempat yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 April - 10 Mei 2024, berkenaan dengan peran kepala sekolah, guru PPKn dan kerjasama kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang
Aspek amatan 1 terkait kepala sekolah berkomunikasi baik dengan para guru dan siswa tergambar pada saat kepala sekolah bersama guru mengadakan rapat atau diskusi dan juga pada saat memberikan pengumuman.

Dengan komunikasi yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Pada aspek amatan 2 kepala sekolah merumuskan kebijakan bersama guru tergambar pada saat kepala sekolah bersama guru merumuskan kebijakan baik yang berkaitan dengan sekolah, sarana prasarana dan peraturan sekolah terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan. Aspek amatan 3 terkait kepala sekolah menentukan visi dan misi yang berkaitan dengan karakter disiplin tergambar pada saat kepala sekolah bersama rekan guru menentukan visi dan misi yang berkaitan dengan karakter disiplin agar siswa dan siswi dapat mematuhi peraturan sekolah terutama kedisiplinan.

2. Peran guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang

Aspek amatan 1 terkait guru PPKn membuat RPP dalam pembelajaran

tergambar pada saat guru PPKn membuat RPP dalam pembelajaran dengan memperhatikan item-item dalam RPP tersebut terutama sikap dan penilaian di dalam pembelajaran.

Aspek amatan 2 terkait guru PPKn melaksanakan pembelajaran dikelas menggunakan RPP tergambar pada saat guru PPKn menggunakan RPP sebagai panduan dalam mengajar dan memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Aspek amatan 3 terkait guru PPKn melakukan penilaian pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tergambar pada saat guru PPKn melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan sifat dan kelakuan siswa saat pembelajaran berlangsung.

3. Kerjasama kepala sekolah dan guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang

Aspek amatan 1 terkait kepala sekolah dan guru membuat kegiatan dalam membentuk kedisiplinan tergambar pada saat kepala sekolah bersama guru membuat kegiatan yaitu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang di dalam program tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, dan kerohanian yang dilaksanakan setiap hari

sabtu dengan tujuan terhadap pembentukan karakter anak terutama kedisiplinan.

Aspek amatan 2 terkait kepala sekolah dan guru PPKn bekerjasama dalam membuat perangkat pembelajaran disekolah tergambar pada saat kepala sekolah dan guru membuat perangkat pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu gurunya. Didalam perangkat pembelajaran tersebut tercantum nilai-nilai kedisiplinan siswa.

a. Deskripsi hasil wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan peneliti secara langsung di sekolah pada saat jam istirahat. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang akurat dari informan. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PPKn yang dianggap mampu mewakili sampel dalam penelitian ini dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti.

b. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi digunakan sebagai bahan penunjang yang memberikan bukti pendukung selama proses rangkaian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu dokumentasi merupakan bukti keberadaannya bahwa benar adanya peneliti

telah melaksanakan dan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

D. Simpulan

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa buku kasus, peraturan tata tertib sekolah, visi dan misi, aktivitas kegiatan sekolah, kegiatan penelitian, dan daftar dokumen yang mendukung suatu penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah, peran guru PPKn dan kerjasama antara keduanya sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dimana peran keduanya diharapkan mampu mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik dan juga memiliki perilaku yang baik didalam dirinya.

Daftar Pustaka

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ar-ruzz Media. Hal.130.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Firmansyah. (2020). "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Pesisir Barat". Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamzah, B., Uno. dan Nina, Lamatenggo. (2016). *Tugas guru dalam*

Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 2-3.

- Hariyanto. Jahiban, M. dan Heriyanto, E. (2019). *Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. Volume 6 No. 1 Hal. 1-17.
- Hikmawati, I. (2021). "Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang". *Doctoral dissertation*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan analisis Data Dalam Prespektif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Munawar. (2021). "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Peserta Didik SMAN 1 Kembang Tanjong Pidie". Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Rohman, F. (2018). *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah*. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Volume 4 No. 1 Hal. 72–94.
- Rusmawati, V. (2013). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan". *Jurnal Administrasi Negara*. Volume I No. 2 Hal. 395-409.